

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Faktor-faktor yang menjadi penentu tersebut diantaranya adalah adanya sumber daya manusia, daya dukung peralatan serta perangkat kebijakan. Dari berbagai faktor itu akhirnya akan bermuara pada tujuan akhir proses pendidikan yaitu kelancaran proses belajar mengajar.

Berbicara proses belajar mengajar tentunya tidak akan terlepas dari guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik. Dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin mencapai keberhasilan. Bagi guru keberhasilan yang dimaksud adalah dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga siswa dapat berprestasi dan mampu meningkatkan daya intelektual dan daya emosional. Bagi siswa keberhasilan yang dimaksud adalah mampu berhasil dan meraih prestasi belajar yang akhirnya mampu menjawab tantangan yang akan datang dari diri pribadi (*Intra Personal Conflict*) dan yang datang dari luar (*Inter Personal Conflict*).

Pendidikan selalu berkembang sejalan dengan perkembangan yang terjadi pada masyarakat dan teknologi sehingga guru dituntut untuk menyesuaikan pengajarannya pada perkembangan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruseffendi (1991:21), yaitu kehidupan di dunia berubah, masyarakat berubah,

pengajaran berubah, semuanya berubah. Untuk dapat menyesuaikan pengajarannya dengan perubahan itu, guru harus dapat mengikuti perkembangan itu”.

Demikian halnya dengan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang lebih dikenal dengan TIK diharapkan mengikuti perkembangan tersebut. Guru tidak hanya mencari cara yang paling mudah dan praktis bagi dirinya saja tanpa memperhatikan peserta didik (siswa). Hal ini sesuai dengan pendapat Sumarno (2000 : 2) yang menyatakan bahwa :

Melalui proses *learning to know* secara umum siswa diharapkan mempunyai pemahaman dan proses (apa, bagaimana dan mengapa) yang memadai sebagai bekal melanjutkan studinya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari atau mata pelajaran lainnya.

Mata pelajaran TIK merupakan mata pelajaran yang relatif baru yang masuk ke dalam kurikulum nasional pendidikan dasar dan menengah. Meskipun demikian, mata pelajaran TIK ini diharapkan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi pada masyarakat maupun teknologi itu sendiri. Yang menjadi permasalahan adalah cara meningkatkan prestasi belajar siswa mengingat TIK merupakan mata pelajaran yang dinamis dan selalu berkembang setiap saat sehingga menuntut manusia (khususnya guru TIK dan siswanya) untuk dapat mengetahui perkembangannya dengan cepat.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, bisa saja guru TIK menggunakan model pembelajaran yang praktis dan mudah bagi dirinya yaitu model pembelajaran konvensional. Namun guru TIK tidak boleh terpaku pada satu

model pembelajaran saja dan Guru TIK pun harus lebih kreatif membuat inovasi-inovasi dalam pembelajaran TIK untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya.

Salah satu inovasi tersebut yaitu mengganti penggunaan model pembelajaran yang biasa digunakan dengan model pembelajaran lain yang lebih efektif. Dan salah satu model pembelajaran yang efektif yang dapat diterapkan pada mata pelajaran TIK saat ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student team achievement divisions* (STAD)-

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif (Muslimin Ibrahim, 2000).

Penelitian pembelajaran yang dilakukan oleh Yurniitti, (1999) bekerjasama dengan guru SMA Negeri III Padang berhubungan dengan berhubungan dengan penerapan model kooperatif tipe *Student team achievement divisions* (STAD) memperlihatkan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari Fisika, dan siswa meminta supaya pembelajaran seperti ini dapat diteruskan oleh guru.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini (1998), model pembelajaran kooperatif tipe *Student team achievement divisions* (STAD) dalam mata pelajaran IPA dilaporkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya menurut Perdy Karuru (2001), dari hasil penelitiannya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Student team achievement divisions* (STAD) diperoleh beberapa temuan antara lain guru dalam mengelola pembelajaran cukup baik, dan dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, guru mampu melatih keterampilan proses dengan baik, mengubah pembelajaran dari *teacher center* menjadi *student centered*, serta dapat meningkatkan proporsi jawaban benar siswa. Hasil belajar yang diajar dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *Student team achievement divisions* (STAD) lebih baik dibanding pembelajaran yang tidak menggunakan pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka penulis ingin memberikan suatu alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Sebagai alternatif adalah dengan pengelolaan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menjadi pilihan karena pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena kelas dirancang sedemikian rupa agar terjadi interaksi positif antar siswa. Di samping itu guru harus menciptakan sistem sosial dalam lingkungan belajar yang dicirikan dengan prosedur demokrasi dan ilmiah. Tanggung jawab guru adalah memotivasi siswa untuk bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan masalah yang muncul pada saat itu. Beberapa ahli berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan, baik bagi siswa kelompok atas maupun siswa kelompok bawah yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), karena tipe STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan guru pengajar belum pernah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini. Di samping itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerja sama, kreativitas, berpikir kritis serta ada kemauan membantu teman (Ibrahim, 2000).

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan terhadap beberapa hasil penelitian dan observasi pendahuluan yang sejenis maka model pembelajaran *Student team achievement divisions* (STAD) ini dapat dijadikan model pembelajaran alternatif yang efektif dan bermutu yang digunakan guru dalam mata pelajaran TIK dengan harapan dengan menggunakan model pembelajaran *Student team achievement divisions* (STAD)- ini prestasi belajar TIK siswa dapat lebih baik.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V11 SMPN 1 Bungbulang pada mata pelajaran TIK?”.

Masalah dapat diuraikan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut:

1. Adakah perbedaan prestasi belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan model Pembelajaran *Student team achievement divisions* (STAD)?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada ranah kognitif setelah menggunakan model pembelajaran *Student team achievement divisions* (STAD)?

C. BATASAN MASALAH

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang dikaji, maka masalah yang akan yang akan dibatasi dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada penguasaan pokok bahasan Mengidentifikasi berbagai komponen perangkat keras komputer pada materi perangkat keras di chasing, perangkat input-output dan perangkat penyimpanan.
2. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi dengan model pembelajaran STAD terhadap ketuntasan belajar siswa yang diukur berdasarkan tes aspek kognitif pada ranah pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan penerapan (C3).

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah ada perbedaan Prestasi belajar siswa antara sesudah dan sebelum mendapat perlakuan model pembelajaran *Student team achievement divisions* (STAD) dalam pokok bahasan mengidentifikasi

berbagai komponen perangkat keras komputer pada materi perangkat keras di chasing, perangkat input-output dan perangkat penyimpanan.

2. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Student team achievement divisions* (STAD) terhadap prestasi belajar siswa pada ranah kognitif dalam pokok bahasan mengidentifikasi berbagai komponen perangkat keras komputer pada materi perangkat keras di chasing, perangkat input-output dan perangkat penyimpanan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan jiwa kerja sama saling menguntungkan, menghargai satu sama lain, membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi TIK serta sebagai metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi penulis

Karya tulis ini dapat digunakan untuk Menambah pengetahuan dan pengalaman.

3. Bagi guru

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran dikelas.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang digunakan, oleh karena itu untuk menghindari perbedaan pemahaman mengenai suatu kata atau istilah, berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi dari istilah-istilah yang digunakan :

1. Hasil belajar merupakan hasil tes tertulis yang diberikan setelah proses belajar mengajar dilakukan, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student team achievement divisions* (STAD) berupa tes pilihan ganda.
2. Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang diserap siswa.
3. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang siswanya belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda untuk menyelesaikan suatu masalah, suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student team achievement divisions* (STAD) adalah tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku

G. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji. hipotesis yang dapat dikemukakan penulis adalah sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pretasi belajar TIK sebelum menggunakan model pembelajaran *Student team achievement divisions* (STAD) dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Student team achievement divisions* (STAD) di Kelas V11 SMP Negeri 1 Bungbulang.

H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara pretasi belajar TIK sebelum menggunakan model pembelajaran *Student team achievement divisions* (STAD) dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Student team achievement divisions* (STAD) di Kelas V11 SMP Negeri 1 Bungbulang.